

TESIS

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI TIGA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PALEMBANG



OLEH

NAMA: EXSAN UTOMO

NIM : 10012681822017

**PROGRAM MAGISTER (S2)
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

TESIS

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI TIGA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S2)
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA: EXSAN UTOMO

NIM : 10012681822017

**PROGRAM MAGISTER (S2)
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA DI TIGA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KOTA PALEMBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
(S2) Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : EXSAN UTOMO
NIM : 10012681822017**

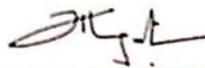
Palembang, Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos, M.Kes
NIP. 19690124 199303 1 003

Pembimbing II



Dr. Misnaniarti, SKM, MKM
NIP. 19760609 200212 2 001



Memgetahui,
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Dr. Misnaniarti, SKM, MKM
NIP. 19760609 200212 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul : Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palembang telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Seminar Tesis Program Studi Megister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya Pada Tanggal 13 Januari 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Palembang, 13 Januari 2021

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

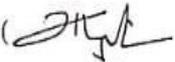
Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes, AIFO
NIP. 196901241993031003

()

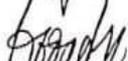
Anggota :

2. Dr. Misnaniarti, SKM, MKM
NIP. 197606092002122001
1. Dr.dr.HM.Zulkarnain, M.Med.Sc, PKK
NIP.196109031989031002
2. Dr. Muhammad Uyup, M.Si
NIP.197411152008101008
3. Dr.Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP.196507121993031003
4. Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si
NIP.197905012002121005

()

()

()

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Misnaniarti, SKM, MKM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat,

()

Dr. Rostika Flora, S.Kep, M.Kes
NIP.197109271994032004

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Exsan Utomo
NIM : 10012681822017
Judul Tesis : Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku merokok Pada Siswa
Di Tiga Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palembang

Menyatakan bahwa Laporan Tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, Juli 2021

Exsan Utomo
NIM.10012681822017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang beftanda tangan dibawah ini :

Nama : Exsan Utomo

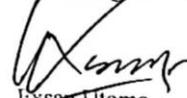
NIM : 10012681822017

Judul Tesis : Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku merokok Pada Siswa
Di Tiga Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palembang

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademi apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (Corresponden autor).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun .

Palembang Juli 2021



Exsan Utomo
NIM.10012681822017

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kepadaMU ya ALLAH, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita. Dengan kerendahan hati yang tulus saya persembahkan Tesis ini kepada orang-orang yang ku cintai:

*Kedua Orang tuaku Bpk Hasan Basri (Alm) dan Ibu Suyati (Alm)
tercinta walaupun engkau sudah tiada namun doa dan semangatmu tetap
tertanam dihatiku, patuwa dan nasehatmu selalu kukenang yang
memberi semangat langkahku untuk maju menjalani hidup ini,*

*Mertuaku Bapak Luxman Akmal dan Ibu Armila
Terimakasih atas doa dan supportnya selama ini*

*Istriku tercinta Maya Sari, SPd.SD
yang selalu memberi semangat dan dorongan serta kekuatan
untuk menyelesaikan tesis ini.*

*Anakku tersayang Zidna Ilma Azka Sanaya dan Muhammad Bariq Ziyat Sanaya,
engkau anak gadis dan Bujang Papa yang selalu menjadi semangat dalam hidupku.*

*Untuk Ayuk-ayuk dan kakak-Kakak terutama Kakak Iparku Ardiansyah Fitri, AP, MSI dan
Eva Riana Karmila Dewi dan Keponakaku M. Afif Rayhan Arvansyah dan M.Nevan Naurel
vadiansyah tersayang terima kasih atas doa dan supportnya selama ini amin.*

ADMINISTRATION OF HEALTH POLICY
MAGISTER STUDY PROGRAM (S2) COMMUNITY HEALTH SCIENCE
COMMUNITY HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Science paper in the form of thesis
January 13, 2021

Exsan Utomo

Parenting Patterns With Smoking Behavior In Students In Three Junior High Schools
In Palembang City

ABSTRACT

Adolescent smoking behavior for most people in Indonesia is part of social life and lifestyle regardless of the many toxins in cigarettes which are harmful to health, both for active and passive smokers. Parents' upbringing is one of the factors that significantly contributes to behavior, including smoking. This study aims to analyze the relationship of parenting parents with smoking behavior in junior high school students in the city of Palembang. This study uses a cross sectional approach. The research sample was 100 first school students in Palembang City. Research data collection using a questionnaire. The statistical tests used are chi square and logistic regression. The results get that there is a significant relationship between parenting authoritarian parents with smoking behavior of students (p value <0.05). ie 0.003 with an Odds Ratio (OR) value = 5,037 meaning that parenting authoritarian parents have a risk of 5,037 times that of junior high school students smoking compared to parenting non-authoritarian parenting. There is a significant relationship between parenting democratic parents with students' non-smoking behavior (p value <0.05). Ie 0,000 with an Odds Ratio (OR) = 0.135 means that there is a relationship between democratic parenting and student smoking behavior, which is 0.135 times meaning that democratic parenting has a decreased risk of 0.135 times middle school students smoking compared to parental parenting Democratic. There is a significant relationship between parenting permissive parenting with smoking behavior of students (p value <0.05). that is 0.002 with an Odds Ratio (OR) = 9,453 meaning that the pattern of permissive parenting has a risk of 9,457 times that of junior high school students smoking compared to parenting non-permissive parents. The most dominant risk factor causing smoking in junior high school students in Palembang is the permissive parenting variable in multivariate analysis with a value (OR) of 4.579. this means that parental permissive parenting has a risk of 4.579 times that junior high school students smoke compared to non permissive parenting.

Keywords: Parenting Parenting, Smoking Behavior, Middle School Students

ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis,
13 Januari 2021

Exsan Utomo

Pola asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Tiga Sekolah Menengah Pertama Di Kota Palembang

ABSTRAK

Perilaku merokok remaja bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup tanpa mengetahui banyaknya racun yang dikandung rokok yang berbahaya bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif atau pasif. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku termasuk perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 100 siswa sekolah menengah pertama di kota Palembang. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *chi squared* dan Regresi logistik. Hasil penelitian mendapatkan yaitu Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua *otoriter* dengan perilaku merokok Siswa ($p\text{ value} < 0,05$). yaitu 0,003 dengan nilai *Odds Rasio* (OR) = 5,037 artinya pola asuh orang tua *otoriter* mempunyai kemungkinan 5,037 kali siswa SMP merokok dibandingkan dengan pola asuh orang tua tidak *otoriter*. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua *demokratis* dengan perilaku tidak merokok Siswa ($p\text{ value} < 0,05$). Yaitu 0,000 dengan nilai *Odds Rasio* (OR) = 0,135 artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku merokok siswa, yang bernilai 0,135 kali artinya pola asuh orang tua *demokratis* mempunyai kemungkinan penurunan 0,135 kali siswa SMP merokok dibandingkan dengan pola asuh orang tua tidak *Demokratis*. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua *permisif* dengan perilaku merokok Siswa ($p\text{ value} < 0,05$). yaitu 0,002 dengan nilai *Odds Rasio* (OR) = 9,453 artinya pola asuh orang tua *permisif* mempunyai kemungkinan 9,457 kali siswa SMP merokok dibandingkan dengan pola asuh orang tua tidak *permisif*. Faktor yang paling dominan menimbulkan kejadian merokok pada siswa sekolah menengah pertama di Kota Palembang yaitu variable Pola asuh *permisif* pada analisis multivariat dengan nilai (OR) sebesar 4,579. artinya pola asuh orang tua *permissive* mempunyai kemungkinan 4,579 kali siswa SMP merokok dibandingkan dengan pola asuh tidak *permisif*.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Merokok, Siswa SMP

KATA PENGHANTAR

Fuji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat dan hidayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian Tesis ini.

Adapun Judul dari Tesis ini adalah “ Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Tiga Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang”. Tesis ini merupakan salah satu syarat akademi dalam menyelesaikan kewajiban penelitian pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan Bidang Kajian Utama Adminitrasi Kebijakan Kesehatan di Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

Proses penulisan dan penyelesaian Tesis ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, SKM, M.KM, Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Rostika Flora, S.Kep, M.Kes, Selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat.
4. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos, M.Kes, Selaku Pembimbing I
5. Ibu Dr. Misnaniarti, SKM, M.KM, Selaku Pembimbing II
6. Tim Penguji Proposal Penelitian Tesis
7. Ibu Fitria dari bagian Akademik Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah banyak membantu selama pendidikan dan penulisan tesis ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2018-2019 Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Hasil penelitian ini memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran bagi perbaikan hasil penelitian ini.

Palembang, Januari
2021

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 05 Oktober 1977 di Baturaja Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Putra dari Bapak Hasan basri (Alm) dan Ibu Suyati (Alm) yang merupakan anak keenam dari Enam bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Way Laga Bandar Lampung pada tahun 1991. Sekolah Menengah Pertama di SMP Persiapan Bandar Lampung Tahun 1994, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 06 Bandar Lampung 1997. Pada tahun 1998 melanjutkan Pendidikan pada Akademi Kesehatan tanjung karang di Bandar Lampung.

Pada tahun 2010 penulis diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Selatan, Pada tahun 2013 Melanjutkan Pendidikan SI di STIKES Al Ma'arif Baturaja,

Pada tahun 2018 sampai sekarang penulis tercatat sebagai mahasiswa pada Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat jurusan Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Sriwijaya melalui program tugas belajar Pusat Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK) Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018.

Hormat Saya



Exsan Utomo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN INTERGRITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Aspek Teoritis.....	7
1.4.2 Aspek Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	

2.1. Pola Asuh Orang Tua	8
2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	8
2.1.2 Aspek-aspek Pola Asuh.....	9
2.1.3 Bentuk-bentuk Pola Asuh.....	9
2.1.4 Dampak Pola Asuh.....	12
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	13
2.1.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.....	14
2.2 Perilaku Merokok Pada Siswa.....	15
2.2.1 Pengertian Perilaku Merokok.....	15
2.2.2 Jenis Perilaku.....	16
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa.....	16
2.2.4 Tahap-tahap Perilaku Merokok.....	20
2.3 Rokok.....	20
2.3.1 Pengertian Rokok.....	20
2.3.2 Jenis-jenis Rokok.....	20
2.3.3 Bahan Kimia Dalam Rokok.....	22
2.3.4 Penyakit Akibat Rokok.....	24
2.4 Remaja	26
2.4.1 Definisi Remaja.....	26
2.4.2 Tahap Pertumbuhan Remaja.....	26
2.4.3 Perubahan Fisik Remaja.....	27
2.5 Kerangka Teori.....	29
2.6 Kerangka Konsep.....	30
2.7 Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32

4.2.2.3 Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Merokok Siswa.....	47
4.3.3 Analisis Multivariat.....	47
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Perilaku merokok pada siswa SMP.....	50
4.3.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP.....	55
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.5 Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.1 Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi.....	43
Tabel 4.2 Karakteristik Siswa SMP Berdasarkan, Umur, Jenis Kelamin, Anak Ke, dan Uang Saku pada SMP di Kota Palembang.....	44
Tabel 4.3 Karakteristik Orangtua Siswa SMP berdasarkan Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua Pada SMP di Kota Palembang.....	45
Tabel 4.4 Katagori Pendidikan Orang Tua Responden.....	45
Tabel 4.5 Katagori Penghasilan Orang Tua Responden.....	46
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter.....	46
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis.....	46
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif.....	47
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Siswa.....	47
Tabel 4.10 Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Merokok Siswa	48
Tabel 4.11 Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Merokok Siswa	49
Tabel 4.12 Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Merokok Siswa	49
Tabel 4.13 Seleksi Bivariat (p Value $< 0,25$) Yang Masuk Ke Analisis Multivariat.....	50
Tabel 4.14 Regresi Logistik.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Parenting Styles Model.....	11
Kerangka Teori.....	29
Kerangka Konsep.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Lembar <i>Informed Consent</i>	70
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 3 SPSS.....	79
Lampiran 4 Dokumentasi.....	99

DAFTAR ISTILAH

AJI	: Aliansi Jurnalis Independen
BP	: Bimbingan Penyuluhan
CI	: Confidence Interval
DNA	: Deoxyribonucleic Acid
GYTS	: Global Youth Tobacco Survey
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
OR	: Odds Rasio
Rikesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SKT	: Sigaret Kretek Tangan
SKM	: Sigaret Kretek Mesin
RF	: Rokok Filter
RNF	: Rokok Non Filter
WHO	: World Health Organisation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu tahap yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Pada masa ini biasanya manusia ingin menemukan jati dirinya sehingga sangat mudah dipengaruhi dengan kata lain masa remaja merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti merokok, menggunakan narkoba, minum minuman beralkohol dan lain sebagainya.

Dewasa ini perilaku merokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia masih dianggap sebagai perilaku yang wajar, serta merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup, tanpa memahami resiko yang dapat terjadi dan bahaya terhadap diri sendiri serta masyarakat disekitarnya. Perilaku anak usia remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana anak usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Remaja lebih sering diistilahkan sebagai masa adolescence, yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini kematangan mental, emosional dan fisik sangat mempengaruhi perkembangannya.

Sikap sebagian remaja Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah sebuah kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, kebutuhan untuk “gaul”, kebutuhan untuk santai dan berbagai alasan lain yang membuat rokok adalah hal biasa. Dampak rokok itu sendiri meningkat justru pada perokok pasif yaitu orang yang tidak merokok tapi menghirup atau terkena paparan rokok orang lain. Remaja juga merupakan kelompok tertinggi yang rentang terhadap pengaruh iklan, baik media massa (cetak dan elektronik) maupun papan iklan dipinggir jalan (Billboard). Sekitar 86% remaja di dunia menghisap satu jenis merek rokok yang paling sering diiklankan, terutama televisi sedangkan orang dewasa hanya 30% yang memilih jenis rokok yang sama meskipun kemungkinannya mereka lebih sering menyaksikan iklannya dibandingkan remaja (Kurniawan, 2012). Remaja yang saya masuk ini adalah siswa sekolah menengah pertama.

Rokok sudah dikenal manusia sejak 1.000 tahun Sebelum Masehi. Sejak setengah abad yang lalu telah diketahui bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan pada perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya yang menghirup asap rokok. Asap rokok mengandung banyak racun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu lebih dari 4.000 macam racun yang diantaranya bersifat karsinogenik bagi manusia. Asap rokok sama berbahayanya bagi orang bukan perokok yang menghisap asap rokok (disebut perokok pasif) maupun bagi perokok itu sendiri. Dampak rokok terhadap kesehatan sering disebut sebagai 'silent killer' karena timbul secara perlahan dalam tempo yang relatif lama, tidak langsung dan tidak nampak secara nyata. Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor resiko bagi banyak penyakit tidak menular yang berbahaya, antara lain: kanker, gangguan kardiovaskuler, (misal: stroke, jantung, impotensi), serta gangguan kehamilan dan janin. Tingkat kematian bayi dan balita dari keluarga yang ayahnya merokok jauh lebih besar dibandingkan keluarga dengan ayah yang tidak merokok (Wijaya, 2016).

Menurut The Tobacco Atlas 3rd edition, 2009 terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau, didapati 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Persentase perokok pada penduduk di negara Asean terbesar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,087%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunai (0,04%), (Info Datin, 2014).

Prevalensi perokok di dunia pada tahun 2017 mencapai 1,1 milyar jiwa untuk remaja dan orang dewasa (WHO, 2017). Menurut DepKes (2016) saat ini jumlah perokok di Indonesia khususnya pada anak usia remaja 16-19 tahun meningkat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% di tahun 2014. Dan perokok pemula dalam usia 10-14 tahun meningkat dalam 20 tahun belakang, dari 8,9% pada tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2015.

Provinsi Sumatera Selatan prevalensi perokok yang merokok setiap hari mencapai 24,7% dan perokok yang hanya kadang-kadang merokok 5,4%, rata-rata jumlah rokok yang dihisap pada provinsi Sumatera Selatan adalah 13,4 batang

dalam batasan karakteristik usia 10-14 tahun, sebanyak 0,5% merupakan perokok yang merokok setiap hari (KemenKes, 2013). Di kota Palembang hasil dari survei Badan Pusat Statistik prevalensi perokok yang berumur 15 tahun keatas pada tahun 2017 berjumlah 25,7% (BPS, 2017).

Umur mulai merokok pada usia anak mengalami peningkatan, demikian pula umur mulai merokok pada usia remaja dan dewasa muda mengalami peningkatan. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2010, terjadi kecenderungan peningkatan umur mulai merokok pada usia yang lebih muda. Menurut Riskesdas 2007, umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,2%, pada usia 10-14 tahun sebesar 10,3%, pada usia 15-19 tahun sebesar 33,1%, pada usia 20-24 tahun sebesar 12,1%, pada usia 25-29 tahun sebesar 3,4% dan pada usia >30 tahun sebesar 4%. Sedangkan menurut Riskesdas 2010, umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7%, pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5%, pada usia 15-19 tahun sebesar 43,3%, pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6%, pada usia 25-29 tahun sebesar 4,3% dan pada usia >30 tahun sebesar 3,9%. (Wijaya, 2016).

Adanya selang waktu 20-25 tahun antara mulai merokok dan timbulnya penyakit yang ditimbulkannya menyebabkan dampak tersebut tidak disadari. Rokok kretek mengandung tembakau sebanyak 60-70% sehingga memiliki risiko kesehatan yang sama dengan produk tembakau lainnya. Riset Kesehatan Dasar 2013 Kementerian Kesehatan RI menyatakan perilaku merokok penduduk usia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007-2013, bahkan cenderung mengalami peningkatan dari 34,2% pada 2007 menjadi 36,2% pada 2013. Selain itu, data riset tersebut juga menunjukkan bahwa pada 2013, sebanyak 64,9% warga yang masih menghisap rokok adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 2,1% adalah perempuan (Riskesdas, 2013).

Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan, selain dari bahan baku rokok yang bisa orang kecanduan atau ketagihan terhadap rokok ada 3 alasan utama mengapa perokok makin banyak di Indonesia. Pertama adalah iklan rokok yang banyak, mudahnya akses untuk membeli rokok dan harga rokok yang murah (Sulaiman, 2016). Sementara itu orang tua dan teman sebaya merupakan pengaruh

terbesar pada perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang kompeten dengan cara yang semakin mandiri. Untuk membantu remaja mencapai kompetensi penuh, peranan orang tua yang paling penting adalah dengan menjadi manajer yang efektif. Dengan cara mampu menemukan informasi, melakukan kontak, membantu menyusun pilihan keturunannya dan memberikan pengarahan. Dengan menjalankan peran manajer ini, orang tua membantu remaja untuk menghindari lubang jebakan dan berhasil melewati segerombolan pilihan dan keputusan yang mereka hadapi (King, 2014). Jika orang tua merokok, anak-anak mereka cenderung merokok. Karena bagi anak-anak lebih mudah untuk memperoleh rokok dalam keluarga perokok. Mereka juga menjadi terbiasa dengan bau dan dampak asap rokok yang menyengat, yang sebenarnya dapat membuat mereka menjauhinya. Beberapa orang tua bahkan memberikan rokok kepada anak-anak mereka untuk dihisap sejak usia yang sangat dini, adalah wajar jika anak-anak cenderung meniru orang tua dan kakaknya merokok. Akan tetapi larangan yang kuat dari orang tua (meskipun mereka perokok sudah sering terbukti dapat membuat anak-anak mereka menghindari rokok (Crofton, 2009).

Dari remaja yang merokok, didapatkan 75 % salah satu atau kedua orang tuanya merokok (Soetjningsih, 2004). Menurut Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan persentase penduduk ≥ 10 Tahun yang merokok di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah perokok setiap hari sebesar 25,3 % dan perokok kadang-kadang 4,1 % (Riskesdas Sumatera Selatan, 2018). Pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun (Agus, 2012). Ketepatan pola asuh memberikan pengaruh besar terhadap kematangan perkembangan sosial. Kesalahan orang tua dalam menerapkan pola asuh dapat mengakibatkan anak bertindak sehendak hati, tidak mampu mengendalikan diri, pola hidup bebas bahkan nyaris tanpa aturan dan akibat buruk lainnya (Surbakti, 2009). Pembahasan di atas dapat menunjukkan, bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pengaruhnya terhadap proses pembentukan perilaku anak, dalam hal

ini peneliti mengambil Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang sebagai tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan Purba bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta, Kantor Berita Pena Indonesia, dan Campaign for Tobacco Free Kids, dalam program beasiswa peliputan pengendalian rokok (2008), menyelenggarakan survei perilaku remaja perokok di Kota Medan. Tercatat ada 48 persen responden yang inisiasi (usia pertama kali) merokok adalah sejak usia SMP (13-15 tahun). Padahal, persentase perokok aktif pada kelompok remaja laki-laki (13-15 tahun) di tingkat nasional berdasar survei GYTS adalah 24,5 persen. Dengan demikian, ada indikasi bahwa angka perokok remaja di Kota Medan melampaui angka nasional. Sebagian pelajar kota Medan telah mengenal rokok sejak duduk di bangku sekolah dasar. Hasil survei menunjukkan hal itu. Tercatat ada 13 persen responden yang pertama kali merokok ada pada usia 11-12 tahun. Lebih parah lagi, tercatat ada 15 persen responden yang merokok pertama kali pada usia 8-10 tahun. Ini berarti mereka pertama merokok ketika baru duduk di kelas 2 sampai 4 SD (Purba, 2012).

Selain usia pola asuh juga mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2006) pada siswa SMA dan SMK di Kecamatan Bogor Barat, disimpulkan bahwa karakteristik remaja dan keluarga serta pola asuh keluarga sangat berhubungan dengan perilaku remaja khususnya merokok. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erine (2012) di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan jumlah sampel 86 orang yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan Husniyatur (2013) di SMK Nasional Malang bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja yang salah satunya adalah perilaku merokok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharie, dkk (2014) ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. Demikian juga hasil penelitian Durandt, dkk (2015) ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia 12-17 tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas perilaku merokok remaja cukup tinggi di Indonesia, walaupun pemerintah sudah mengeluarkan peraturan seperti: UU No. 36 tahun 2009 Pasal 115 Ayat 1 menyebutkan bahwa ada tujuh kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diantaranya fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja serta tempat umum dan PP No.19 tahun 2003, maka Peraturan daerah Kota Palembang No.7 Tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) juga mengatur sanksi administratif bagi Pemilik, Pengelola, Manager, Pimpinan dan Penanggung Jawab serta masyarakat yang melanggar dapat dikenakan sanksi administratif dan sanksi pidana berupa denda administratif paling banyak Rp. 10 juta dan atau pencabutan izin dan penutupan tempat usaha, sanksi pidana Kurungan paling lama 3 bulan dan atau denda paling banyak Rp. 50 juta. Sedangkan Kebijakan tidak boleh merokok di kawasan Sekolah terdapat di dalam tata tertib sekolah. Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib termasuk sanksi larangan merokok dapat di kenakan sanksi sebagai berikut : 1.Teguran, 2.Peringatan, 3.Pemanggilan orang tua, 4.Skorsing 5.dikeluarkan dari sekolah guna mendapatkan efek jera dari siswa yang merokok, sekolah menengah pertama yaitu SMP 30, SMP 35 dan SMP Sriguna menerapkan sanksi ini.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan secara observasi oleh penulis pada tiga Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang diketahui masih terdapatnya siswa yang merokok meskipun merokok dilarang oleh pihak sekolah namun masih tetap ada siswa yang merokok di luar pekarangan sekolah, bahkan ada yang merokok pada sudut sekolah, hal ini menunjukkan masih lemahnya kontrol pihak sekolah dan orang tua.

Berbagai perilaku keluarga yang remajanya merokok, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajarkan kepada putra putrinya untuk berperilaku yang baik dan benar. Pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orangtua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, bimbingan dari orangtua, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sehingga mereka tidak melakukan perilaku merokok. Hasil survey awal yang dilakukan dengan wawancara dengan siswa diketahui pada umumnya siswa menyatakan orang tua mereka adalah perokok bahkan merokok dilakukan di dalam rumah, ada juga orang

tua yang menyuruh anaknya untuk membeli rokok yang menunjukkan kurangnya peran orang tua dalam mencegah anak untuk tidak merokok, siswa mengetahui tentang bahaya dari rokok namun mereka masih bersikap negatif terhadap rokok artinya tidak peduli dengan bahaya yang akan ditimbulkan pada kemudian hari dan adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan yang menyebabkan keinginan untuk merokok. Selain faktor yang telah disebutkan di atas terdapat faktor lain yang menyebabkan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang merokok karena ikut-ikutan teman yang merokok. Hal ini merupakan ancaman yang serius bagi generasi penerus bangsa ini, sehingga perlu adanya perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak seperti: pemerintah, pihak sekolah serta peran serta orang tua serta masyarakat sehingga dalam penanggulangan masalah ini dapat terkoordinasi dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Tiga Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Tiga Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang.
2. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertamadi Kota Palembang.
3. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertamadi Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Sebagai sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai pola

asuh orang tua dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Sebagai kajian lebih lanjut untuk memberikan masukan dalam kebijakan terkait dengan peningkatan program pengendalian penyakit tidak menular.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada praktisi kesehatan dalam memberikan sosialisasi yang efektif kepada masyarakat
3. Sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam menghadapi permasalahan yang serupa ataupun jenis penelitian kesehatan masyarakat lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2011). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Alamsyah, R. M. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja. *Journal of Korean society of Dental Hygiene*. *Journal of Korean society of Dental Hygiene* .
- Alfabeta. Sari, dkk. (2003). Konsep Teori Rokok. <http://kumpulanjurnal.pdf.com> .
- Aprilianto, T. (2007). *Kudidik Diriku Demi Mendidik Anaku*. Malang: Dioma.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Data Nasional/RISKESDAS* . Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Barbara, J. G., & Rosario, D. I. (2006). The smoking attitudes, knowledge, intent, and behaviors of adolescents and young adults: Implications for nursing practice. *Journal of Nursing Educational and Practive* .
- Castrucci, B., & Gerlach, K. (2006). Understanding the Association Between Authoritative Parenting and Adolescent Smoking. *Maternal and Child Health Journal* .
- Damon, D., & Learner, R. M. (2006). *Handbook of Child Psychology*. Canada.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama (psikologi attitama)*. Dalam A. Gurnarsa. (Ed). Bandung: Refika Aditama.
- Durant, dkk. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. <Http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6800> .
- Erine, v. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan perilaku merokok di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. diakses 30 Oktober 2019. (<digilib.unimus.ac.id/download.php?id>).
- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok Pada Remaja. KajianFaktor Sosio Psikologis. *Jurnar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Volume 5 Nomor 02 Juli 2014* diakses 13 Desember 2019 .

- Gilman, SE; Rende, R; Boergers, J; Ambrams DB; Buka SL; Clark, MA; colby, SM. (2010). Presental smoking and adolescent smoking initiation: an intergenerational perspective on tobacco control. *PMCID:PMC2632764.NiHMSID: NIHMS85615. Pediatrics 2009 Feb; 123 (2): e274-e281. Doi: 10.1542/peds.2008-2251 .*
- Handayani, w. (2006). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husniyatur. (2013). Hubungan Pola Asuh Otartarian dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK Nasional Malang. (*Husniyatur:old fk.ub.ac.id/artikel/id/.../husniatur.pdf .*
- Imron, M, Munuf, A. (2010). *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta:: Sagung Seto.
- Infodatin. (2014). *Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Jakarta: Tanpa-Tembakau-sedunia.pdf.
- Kharie, dkk. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Anak Laki-Laki Usia 15-17 tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. [http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/artikel/view/4056 .](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/artikel/view/4056)
- King, L. (2014). *psilogi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. (B.marendy, Penerj.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Komalasari, D & Helmi, A.F. (2000). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja . *Jurnal psikologi Universitas Gadjah Mada* , 1-11.
- Latifah, M. (2008). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak. (<http://www.tumbuh-kembang-anak.com.html>).
- Lidawati, Miradwiyana, B, & Surniati. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswin SMP di Daerah Jakarta Selatan. *Jurnal Health Quality Vol 2 No. 4, Mei 2012 .*
- Morrison, R.A. (2011). Parental Peer, and Tobacco Marketing Influences on Adolescent smoking in South Africa. *Georgia State University*.http://Scholarworks.Gsu.edu/iph_these/200 .
- Newman, K., Harrison, L., Dashiff., & Davies. (2008). parenting style and risk behaviors in adolescent health:. *an integrative literature review. Rev.Latino-Am. Enfermagen vol.16 no.1 ribeirao preto jan./feb. 2008. http://dx.doi.org/10.1590/s0104-116920080001100022.*
- Nurani, A.T. (2004). Pengaruh kualitas perkawinan, Pengasuhan anak dan kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar anak. *Fakultas pertanian, Intitut pertanian Bogor*.

- onukwufor, JN., & Chukwu, M.A. (2017). Parenting Style as Correlates of Adolescents Drug Addiction Among Senoir Secondary School Students ini Obio-Akpor Local Government Area of Rivers State, Nigeria. *Journal Eduucation anf e-Learni N(P): 2518-0169. Vol. No. 1, 22-27, 2017.*
- Parke, R.D., & Gauvain, M. (2009). *Child Psychology a contemporary viewpoint. 7th. New York : McGraw-Hill .*
- Purba, T. (2012). Lebih Dekat Dengan Perokok Pelajar di Kota Medan Telah Merokok Sejak Duduk di Bangku SD. *Nhttps://trulyoktopurba.wordpress.com/2012/09/20/lebih-dekat-pelajar-di-kota-medan-bagian-1-telah-merokok-sejak-duduk-dibangku-sd/.*
- Putra. (2012). Menentukan Sampel dengan rumus. *http://analisis-statistika.blogspot.comid/2012/09/menentukan-jumlah sampel dengan-rumus.html.*
- Putu, A. N. (2006). Hubungan karakteristik remaja keluarga dan pola asuh keluarga dengan perilaku remaja: merokok agresif dan seksual pada siswa SMA dan SMK di kecamatan Bogor Barat. *Jurnal UI .*
- Riduan. (2010). *Metode danTeknik MenyusunTesis.* Bandung.
- Sanjiwani, N.L.P.Y., & Budi Setyani, IG.A.P.W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal psikologi Udayana.2014, Vol.1, No.2, 344-352.ISSN:2354-5607.*
- Santrok, J.W. (2003). *Adolescent.* Jakarta: Erlangga.
- Sari. (2016). Dalam Sebatang Rokok terkandung sekitar 4000 macam zat kimia. *http://nurrjannahps.blogspot.co.id .*
- Sarwono, W. (2011). *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke- 5.* Jakarta: Sagung Seto.
- Sitopoe. (2000). *Ke Khususan Rokok Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya.* Jakarta: Sagung Seto.
- Stanton, CA., Highland, KB., Tercyak, KP., Luta, G., & Niaura, RS. (2013). Authoritative Parenting and Cigarette Smoking among Multiethnic Preadolescents: The Mediating Role of Anti-Tabacco Parenting Strategies. *Journal Of Pediatric Psychology. 2014 Jan; 39(1): 109-119. Published online 2013 Dec 4. Doi: 10.1093/jpepsy/jst087.*
- Suleiman, R., & Muhammad. (2016). Penyebab utama Makin Banyak Perokok di Indonesia.

<https://health.detik.com/read/2016/05/31/190503/3222227/763/3>
Penyebab utama-makin-banyak-perokok-di indonesia iklan-mudah-dan-murah .

Surbakti, M. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Theresia. (2009). Konsep Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak. <http://www.skripsi-psikologi.html>.

Vera. (2012). Remaja Perseperti-ini.okok Performanya Pasti Seperti Ini. <http://Health.detik.com/read/2012/05/19/100015/1919791/1301/remaja-perokok-performanya-pasti-> .

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijaya, M.A. (2016). Data dan Situasi Rokok (Cigarette) Indonesia Terbaru. <https://www.infodokterku.com/index.php/en/image-gallery/98-daftar-isicontent/data/data-kesehatan/214-da-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru> .

Wikipedia. (2017). Pengertian rokok. <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>.

Wulaningsih, R., & Kartini, N. (2015). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. No.2, Agustus 2015 .